

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah dapat menunjang perkembangan UKM tersebut. Karena dengan adanya sistem informasi akuntansi, pengusaha dapat mengontrol perusahaannya dan dapat membuat usahanya go public serta tahan terhadap krisis. Namun, masih banyak UKM yang enggan untuk mengaplikasikan sistem informasi akuntansi tersebut dengan berbagai alasan (Endang, 2012).

#### 2.2 Sistem Informasi Perusahaan

Sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat berguna bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. Informasi tersebut dihasilkan dari sistem informasi yang terdiri dari sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, sistem dukungan keputusan, sistem informasi eksekutif, dan sistem pakar. Sistem informasi manajemen dalam suatu perusahaan berdasarkan fungsinya yaitu terdiri dari sistem informasi pemasaran, sistem informasi manufaktur, sistem informasi sumberdaya manusia, dan sistem informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi

terdiri dari sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen (Solovida, 2010).

Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2001) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

### 2.3 Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang telah diproses untuk suatu tujuan manajemen. Tujuan manajemen tersebut adalah pemecahan masalah bisnis, yang termasuk pengambilan keputusan, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi itu adalah darah manajemen, karena arus informasi yang baik adalah vital untuk manajemen pemecahan masalah (Solovida, 2010).

Definisi informasi akuntansi menurut Belkaoui (2000) dalam Solovida (2010) adalah sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan – pilihan di antara alternatif – alternatif tindakan. Menurut Wilkinson (1990), sistem informasi akuntansi memiliki tujuan sebagai pendukung kegiatan operasional sehari – hari perusahaan.

Kualitas informasi menurut Jogiyanto (1988) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timely basis*), dan relevan (*relevance*).

Menurut Arnold dan Hope (1990) dalam Fitriyah (2006), informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan – keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk – bentuk yang sesuai. Menurut Anthony dan Reece (1989) dalam Fitriyah (2006), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Informasi Operasi

Mulyadi (1995) dalam Fitriyah (2006) menyatakan bahwa informasi operasi menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain: informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan, dan lain – lain. Informasi akuntansi disiapkan hampir sama dengan Informasi Akuntansi Manajemen, namun perbedaannya adalah informasi operasi dikhususkan dalam pembuatan laporan yang memuat kegiatan operasi perusahaan (Riasetiawan, 2007)

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen lebih ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan tidak mempunyai sifat historikal tetapi informasi saat ini dan masa yang akan datang (Solovida, 2010). Menurut Anthony dan Reece (1989) dalam Fitriyah (2006) informasi akuntansi manajemen digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi, (3)

pengendalian.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan akan memberikan informasi yang lebih ditujukan kepada pihak luar perusahaan, terutama investor dan kreditor.

Informasi akuntansi keuangan tersebut antara lain laporan keuangan, yang mempunyai komponen, seperti neraca, laporan laba – rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Informasi akuntansi keuangan ini harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK). Hal tersebut dilakukan agar pihak perusahaan dan pihak yang berkepentingan dapat mempunyai persepsi yang sama dalam menginterpretasikan informasi itu. (Solojida, 2010).

Haswell dan Holmes (1989) dalam Solojida (2010) menjelaskan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Fitriyah (2006) ada 4 faktor, yaitu:

a. Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik

perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Fitriyah (2006), jika pengetahuan manajer atau pemilik rendah, akan menyebabkan banyak perusahaan kecil dan menengah menggunakan jasa Konsultan atau Akuntan Publik dalam penyediaan informasi akuntansi.

b. Skala usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam Fitriyah (2006).

c. Jenis usaha

Menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Fitriyah (2006) jenis usaha mempunyai efek terhadap persiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

d. Pengalaman usaha

Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam (Fitriyah, 2006).

Di samping 4 faktor di atas, Solovida (2010) juga menambahkan 3 faktor yang mempengaruhi penggunaan dan penyiapan informasi akuntansi, yaitu:

a. Masa memimpin perusahaan

Menurut Solovida (2010), pemimpin perusahaan melakukan pengelolaan

operasional perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Pengalaman manajer dalam mengelola perusahaan akan terus bertambah seiring dengan masa jabatannya memimpin perusahaan. Informasi yang diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan.

b. Pendidikan pemilik atau manajer

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh (Solovida, 2010).

c. Pelatihan akuntansi

Menurut Jain (1999) dalam Solovida (2010), pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Menurut Holmes dan Nicholls (1988, 1989) dalam Solovida (2010), pelatihan berhubungan positif terhadap sejauhmana penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil.

## 2.4 Aspek – aspek Penggunaan Informasi Akuntansi

### 2.4.1 Jenis Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Fitriyah (2006), jenis usaha mempunyai efek terhadap persiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Dengan

demikian, hal ini memperlihatkan bahwa sektor usaha mempengaruhi jumlah informasi yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan.

Holmes dan Nicholls (1988) dalam Fitriyah (2006) mengelompokkan tujuh jenis usaha dan memperlihatkan bahwa informasi akuntansi tambahan relatif besar digunakan oleh sektor industri, dibandingkan dengan sektor lain. Dalam penelitian Bressler (2003), jenis usaha dibagi dalam 8 kelompok, yaitu perusahaan grosir, perusahaan manufaktur, penyedia jasa administratif, perusahaan konstruksi, perusahaan keuangan, perusahaan ritel, perusahaan jasa kesehatan, dan perusahaan jasa lainnya. Pada penelitian ini, jenis usaha akan dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kelompok: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Sektor industri suatu perusahaan akan memberikan variasi informasi akuntansi yang perlu disiapkan dan digunakan dibandingkan dengan suatu perusahaan dalam sektor industri yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988) di Australia memperlihatkan bahwa kelompok atau sektor industri mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil (Solovida, 2010).

#### 2.4.2 Skala Usaha

Holmes dan Nicholls (1989) dalam Solovida (2010) mengemukakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, dan informasi tambahan juga meningkat.

Menurut Nicholls dan Homes (2001) dalam Fitriyah (2006), perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemilik yang akan berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perkembangan perusahaan ini juga dapat dilihat dari perubahan aset yang dimilikinya dari tahun ke tahun, antara lain dari jumlah karyawan yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini tentunya disebabkan dari kemajuan yang diperoleh perusahaan yang sangat membutuhkan jumlah karyawan yang lebih besar, terutama bagi perusahaan skala menengah seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan dan semakin besarnya kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

#### 2.4.3 Umur Perusahaan

Menurut Nicholls dan Holmes (1988) dalam Fitriyah (2006), pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan, sehingga semakin lama perusahaan beroperasi, informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

#### 2.4.4 Pendidikan Pemilik atau Manajer Perusahaan

Menurut Astuti (2007), pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer



perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari tingkatan pendidikan formal yang pernah ditempuh.

Tingkat pendidikan formal ini mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkatan pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer, akan mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi yang lebih lanjut diberikan di perguruan tinggi (Astuti, 2007).

#### 2.4.5 Masa Memimpin Perusahaan

Dalam melakukan pengelolaan perusahaan, pemimpin perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, dan akan bertambah seiring dengan masa jabatannya. Masa memimpin perusahaan merupakan masa pemimpin memperoleh pembelajaran bagaimana ia dapat mengelola perusahaan (Astuti, 2007). Menurut Solovida (2010), pengalaman manajer dalam mengelola perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat persaingan usaha dalam industri itu maupun keadaan ekonomi dimana perusahaan itu berada.

Informasi yang diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan. Hal ini disebabkan manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk pemecahan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi akuntansi yang

digunakan manajemen untuk dasar pengambilan keputusan semakin terasa apabila manajemen membutuhkan informasi yang lebih banyak agar alternatif serta pemilihan dapat diambil secermat mungkin (Solovida, 2010).

Menurut Holmes dan Nicholls (1989) dalam Astuti (2007), semakin lama masa jabatan pemimpin perusahaan, akan lebih mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi.

#### 2.4.6 Pelatihan Akuntansi

Jain (1999) dalam Astuti (2007) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesional yang jauh lebih dalam manajemen. Penelitian Holmes dan Nicholls (1988, 1989) dalam Astuti (2007) menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutori, anggaran, dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

#### 2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Fitriyah (2006) yang berjudul “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo” memiliki 3 variabel penelitian, yaitu variabel dependen, independen, dan moderasi. Variabel dependen penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi, variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan

akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha, jenis usaha, dan variabel moderasi penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan jenis usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha menengah di Kabupaten Sidoarjo. Pada variabel ketidakpastian lingkungan hanya memoderasi pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Solovida (2010) dengan judul “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah”, dengan variabel dependen penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, dan variabel independen: masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti, sektor industri, umur perusahaan, skala usaha, dan budaya organisasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang positif semua variabel independen, yaitu skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, sektor industri, pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik atau manajer, serta budaya organisasi secara bersama – sama terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah, (2) terdapat pengaruh yang positif antara variabel independen (secara sendiri – sendiri) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah, diantaranya adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, umur perusahaan, pelatihan akuntansi yang

pernah diikuti, dan budaya organisasi, (3) terdapat pengaruh negatif variabel independen yaitu skala usaha dan sektor industri dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer atau pemilik perusahaan, pelatihan akuntansi yang diikuti, dan umur perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang positif semua variabel independen yaitu skala usaha, masa memimpin, pendidikan manajer atau pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik serta umur perusahaan secara bersama-sama terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di kabupaten Kudus, (2) terdapat pengaruh antara variabel skala usaha, masa memimpin, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik atau manajer terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten Kudus, dan (3) terdapat pengaruh negatif antara variabel pendidikan pemilik atau manajer dan umur perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten Kudus.

Pada ketiga penelitian terdahulu digunakan pengujian hipotesis, namun pada penelitian ini digunakan pengujian deskriptif dengan maksud agar lebih bermanfaat. Perbedaan pengujian ini membuat ketidaksesuaian penggunaan ketiga penelitian terdahulu, namun ide dari ketiga penelitian terdahulu ini yang digunakan pada penelitian ini.